

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejarah energi listrik di Indonesia dimulai pada akhir abad ke-19, ketika beberapa perusahaan Belanda mendirikan pembangkit tenaga listrik pribadi. Pengusahaan tenaga listrik tersebut berkembang untuk kepentingan umum, diawali dengan perusahaan swasta Belanda yaitu NV. NIGM (*Nederlandsch Indische Mataschapij*) yang memperluas usahanya dari hanya di bidang gas ke bidang tenaga listrik. Selama Perang Dunia II berlangsung, perusahaan-perusahaan listrik tersebut dikuasai oleh Jepang dan setelah kemerdekaan Indonesia, tanggal 17 Agustus 1945, perusahaan-perusahaan listrik tersebut direbut oleh pemuda-pemuda Indonesia pada bulan September 1945 dan diserahkan kepada Pemerintah Republik Indonesia. Pada tanggal 27 Oktober 1945, Presiden Soekarno membentuk Jawatan Listrik dan Gas, dengan kapasitas pembangkit tenaga listrik hanya sebesar 157,5 MW saja.

Penggunaan energi secara hemat kini sudah selayaknya menjadi kearifan semua orang. Kian mahalnya harga energi primer untuk pembangkit tenaga listrik, terutama harga Bahan Bakar Minyak (BBM) memacu peningkatan kesadaran tersebut. Namun sebenarnya bukan hanya karena semakin tingginya harga energi dari fosil itu. Melainkan juga sebagai wujud tanggungjawab kita, sikap kita, dalam memanfaatkan sumber daya energi dinegeri ini.

Ibu-ibu rumah tangga belakangan ini pernah menggerutui, mengomeli atau mengancam PLN, bahkan sampai mengancam akan mensomasi PLN gara-gara listrik mati. Mengapa listrik belakangan ini sering padam? Karena daya pembangkit listriknya terbatas untuk mencukupi permintaan seluruh pelanggan terhadap energi listrik secara bersamaan. Misalnya pelanggan A minta banyak, pelanggan B minta banyak, pelanggan C minta banyak dan seterusnya hingga semua pelanggan.

Permintaan dan sosialisasi kepada masyarakat agar menghemat pemakaian listrik terus didengungkan melalui berbagai media dan kesempatan. Akan tetapi, karena sebatas himbuan dan bukan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan dengan sanksi hukum yang jelas, menjadikan kegiatan itu hanya sedikit memberikan dampak. Perilaku boros dalam pemakaian listrik seakan sudah merasuk tulang sumsum, sehingga sulit untuk diubah.

Kita tidak perlu membayangkan yang susah-susah dan terlalu idealis dalam berhemat. Kita bisa memulainya dari hal-hal sederhana. Di rumah, kita bisa menerapkan pola hidup hemat energi listrik dengan bijak dalam memilih peralatan yang menggunakan listrik.

Menyadari masalah dampak peningkatan pemanasan global, maka sudah sepantasnya demi masa depan kita, atau masa depan generasi mendatang, gerakan hemat listrik perlu diimplementasikan terus oleh semua pihak. Khususnya dalam kehidupan rumah tangga yang dalam penggunaan energi listrik secara berlebihan..

Semakin dekatnya kehidupan masyarakat dengan teknologi, memang secara tidak langsung juga berkontribusi ke peningkatan pemakaian energi listrik. Kehidupan di

rumah tangga tidak bisa bebas dari peralatan listrik dan barang-barang elektronik. Misalnya mesin cuci, setrika listrik, kulkas, dan lain-lain. Dampaknya masyarakat terhadap energi listrik meningkat.

Meski begitu tetap diharapkan agar konsumen lebih sadar untuk hemat energi listrik, permintaan terhadap listrik masih bisa dipenuhi dengan daya mampu pembangkit yang ada, sekaligus mengurangi pembakaran BBM untuk pembangkit. Sehingga tidak mendorong untuk menambah subsidi.

Rumah tangga memiliki kontribusi yang sangat besar pada konsumsi energi listrik. Sesuai dengan survey yang dilakukan penulis, terbukti bahwa dalam penggunaan listrik di rumah tangga yang terjadi sehari-hari mengalami peningkatan, karena banyak dari mereka tidak mengetahui daya listrik yang terpakai di rumah, sehingga mengakibatkan jumlah tagihan listrik melampaui tarif batas hemat (TDL), hampir semua barang elektronik mereka miliki seperti TV, strika listrik, mesin cuci, AC dan lain-lain, kebanyakan dari mereka belum mengetahui adanya subsidi dari PLN, dan mereka tidak menyadarinya mematikan akan penggunaan elektronik energi listrik yang sedang dipakai, yang menyebabkan terjadinya pemborosan pemakaian energi listrik. Karena itu penghematan listrik di rumah tangga tentu akan sangat memberi efisiensi yang sangat besar. Selain itu penghematan energi listrik juga akan menghemat pengeluaran pada anggaran keluarga. Efisiensi yang kita butuhkan kini bukan hanya mematikan alat yang tidak sedang terpakai.

Kita membutuhkan sebuah perubahan perilaku yang mendasar, atau yang biasa disebut sebagai budaya hemat listrik. Artinya kita harus mulai jeli pada peralatan

listrik yang kita pakai sehari-hari. Misalkan mulai pilih peralatan hemat energi. Walau sedikit mahal, banyak manfaat yang bisa Anda dapatkan di kemudian. Tak hanya untuk Anda, tapi untuk semua manusia. Ada baiknya kita semua membiasakan pola hidup hemat. Bukan hanya hemat dalam pengeluaran uang saja tentunya, tapi juga hemat listrik.

Mengajak masyarakat menghemat listrik memang tidak gampang. Salah satu penyebabnya adalah budaya sebagian besar masyarakat selama ini hidup boros dalam penggunaan energi listrik. Oleh karena itu ajakan saja mungkin tidak cukup tanpa didukung oleh sarana lain.

Hemat dalam menggunakan listrik kian menjadi tuntutan bagi setiap pelanggan. Untuk ini konsumen perlu mengendalikan pemakaian listriknya. Sehingga setidaknya sesuai dengan kemampuan membayar rekening tagihannya.

Langkah yang paling efektif dilakukan saat ini adalah penghematan energi listrik. Karena peran ibu-ibu rumah tangga ternyata cukup besar dalam menyukseskan program penghematan energi listrik. Upaya penghematan energi listrik tidak bisa dilepaskan dari peran para ibu rumah tangga dalam menggunakan listrik di rumahnya, terutama pada waktu beban puncak antara jam 17.00 – 22.00.

Perlu ditekankan bahwa penghematan pemakaian energi listrik tidak perlu mengurangi kenyamanan, keamanan, mutu produk pada jasa, dan produktivitas kerja. Jadi yang dimaksud penghematan energi listrik lebih ditekankan pada penggunaan energi yang efisien atau optimal.

Iklan layanan masyarakat adalah salah satu upaya untuk mempersuasi masyarakat dengan cara mengajak dan menghimbau mereka untuk mengerti, menyadari, turut memikirkan, serta menempatkan posisinya agar tidak larut atau terjerumus dengan permasalahan. Iklan layanan masyarakat merupakan solusi untuk menangkal pengaruh pemakaian energi listrik (penghematan energi listrik) dalam kehidupan rumah tangga yang tentunya berkaitan dengan penghematan energi yang ditekankan pada pemakaian listrik seperti peralatan rumah tangga yang menggunakan energi listrik sehemat mungkin. Dengan iklan layanan masyarakat tersebut yang menggambarkan suatu cara pemilihan peralatan rumah tangga yang hemat listrik, cara perawatannya sampai cara penghematan listrik di rumah. Seperti penggunaan strika listrik yaitu menyetrika pakaian sebaiknya sekaligus dalam jumlah banyak, jangan sepotong-sepotong, penggunaan mesin cuci yaitu gunakan mesin cuci sesuai dengan kapasitas, penggunaan AC yaitu atur temperatur yang diperlukan dan gunakan timer sehingga AC beroperasi sesuai pada saat dibutuhkan, lampu pijar yaitu gunakan lampu hemat energi (LHE), televisi yaitu gunakan saat diperlukan, *magic jar* yaitu tidak perlu menyala selama 24 jam dan lain-lain dengan target audience untuk kalangan rumah tangga menengah yang berusia 27-47 tahun.

Alasan inilah yang melatarbelakangi kampanye hemat energi listrik di rumah tangga, dikalangan ekonomi menengah karena pendapatan yang mereka dapat tidak sebanding dengan gaya hidup yang semakin modern terutama dalam teknologi elektronik yang kian melimpah sehingga pembayaran tagihan listrik pun kian membengkak. Diusung penulis. Kebutuhan listrik terus meningkat dan menjadi kebutuhan primer setiap orang.

Menurut penulis, kampanye hemat energi listrik bagi rumah tangga sangat tepat dengan melalui iklan layanan masyarakat yang bertujuan untuk mengajak atau memberi himbauan kepada masyarakat untuk melakukan sesuatu penghematan listrik, dan diharapkan memberikan dampak kesadaran penghematan listrik berlanjut dalam jangka panjang, khususnya ibu-ibu rumah tangga. Misalnya dalam penggunaan peralatan rumah tangga yang menggunakan listrik secara berlebihan atau pemborosan listrik yang tidak terpakai dalam waktu bersamaan. Seperti menyalakan televisi dan strika secara bersamaan atau meninggalkan peralatan listrik yang sedang digunakan.

Langkah konkret untuk mengatasi hal ini, yang akan dilakukan penulis yang utama adalah membuat media audio visual iklan layanan masyarakat hemat energi listrik untuk ditayangkan di televisi yang mendukung untuk mengingatkan masyarakat pentingnya melakukan penghematan listrik. Oleh sebab itu, melalui kampanye hemat listrik bagi rumah tangga, diharapkan rumah tangga agar lebih sadar akan pentingnya energi listrik yang terbatas dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tidak terjadi pemadaman secara bergilir dan biaya yang dikeluarkan lebih hemat.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang dihadapi dapat diidentifikasi sebagai berikut:

Adapun hal-hal yang melatarbelakangi terjadinya penghematan listrik bagi rumah tangga adalah:

1. Kenaikan BBM tentunya membawa pengaruh besar dalam perekonomian yang berakibatkan pasokan listrik terbatas.
2. Rumah tangga memiliki kontribusi yang sangat besar pada konsumsi energi listrik.
3. Ketersediaan sumber energi listrik tidak mampu memenuhi peningkatan kebutuhan listrik di Indonesia.
4. Kebutuhan listrik terus meningkat dan menjadi kebutuhan primer setiap orang.
5. Peralatan listrik yang semakin meningkat seperti mesin cuci, setrika listrik, lampu, hingga pemanas yang memerlukan energi listrik cukup tinggi.
6. Kesadaran untuk memakai peralatan yang hemat listrik belum optimal.
7. Menurunnya energi listrik yang dihasilkan sejumlah pembangkit listrik.
8. Tingginya konsumsi listrik saat beban puncak
9. Kepadatan penduduk yang semakin padat sehingga pemakaian listrik meningkat.

1.3 Rumusan Masalah

Menganalisa dari hal-hal yang melatarbelakangi masalah penghematan listrik bagi rumah tangga, maka didapat kesimpulan bahwa faktor dasar yang menjadi masalah adalah:

1. Bagaimana membuat rancangan kampanye hemat listrik bagi rumah tangga?
2. Bagaimana mengatasi pemborosan energi listrik dalam kampanye hemat listrik bagi rumah tangga?
3. Bagaimana cara menyampaikan pesan guna memperkecil pemborosan energi listrik bagi ibu rumah tangga?
4. Pendekatan apa yang harus dilakukan guna menyampaikan pesan kampanye secara efektif?

1.4 Tujuan dan Manfaat Perancangan

1.4.1 Tujuan

Tujuan membuat kampanye ini adalah mengkampanyekan hemat energi listrik bagi rumah tangga melalui media desain komunikasi visual dengan melalui metode komunikasi yang efektif.

Guna untuk membantu penghematan pemerintah dalam menangani kurangnya pasokan BBM dalam pasokan energi listrik yang kian melemah dan mengatasi kehematan listrik dalam rumah tangga. Diperlukan suatu kampanye sosial yang

mampu menyampaikan pesan secara efektif dan dapat menjadi suatu contoh kepada *target audience*.

Dampak atau pengaruh pasokan BBM untuk kinerja PLN dibatasi terhadap kinerja energi listrik dalam kehidupan sehari-hari sehingga terjadi pemadaman bergilir yang kian marak. Seperti contoh kasus saat ini terjadi pemadaman disetiap daerah.

Guna menyampaikan pesan kampanye secara efektif, diperlukan metode kampanye yang efektif, menarik perhatian dan dapat langsung mengenai *target audience*. Untuk itu, dibutuhkan pengetahuan teoritis dan praktek mengenai proses berjalannya sebuah kampanye yang efektif.

- Merancang kampanye yang efektif sesuai dengan tujuannya yaitu untuk mengurangi jumlah pemakaian listrik dalam rumah tangga.
- Memilih media-media yang sangat dekat dengan *target audience* agar pesan komunikasi dapat lebih mudah sampai kepada *target audience*.
- Perancangan kampanye ini memberikan manfaat secara optimal dalam penggunaan hemat listrik dalam rumah tangga.

1.4.2 Manfaat

Manfaat yang dicapai dari pembuatan kampanye ini adalah agar masyarakat, khususnya rumah tangga sadar akan penghematan penggunaan energi listrik dalam kehidupan sehari-hari, guna untuk menumbuh kembangkan perekonomian. Terutama dari pihak PLN dapat meringankan beban tambahan kapasitas terpasang tanpa keluar

biaya investasi dan sedikit margin. Manfaat bagi masyarakat, terutama rumah tangga adalah menghemat pengeluaran pada anggaran keluarga, guna untuk mensejahterakan kehidupan penerus bangsa.

1.5 Metode Perancangan

Metode penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif dan dengan metode tersebut digunakan teknik pengumpulan data diantaranya:

1. Observasi yaitu dengan meninjau langsung setiap pemakaian listrik dalam rumah tangga di kota Bandung.
2. Wawancara yang dilakukan dengan pihak yang berkaitan dengan tujuan untuk memperoleh keterangan langsung sehingga dapat memperkuat konsep perancangan kampanye.
3. Angket disebarakan kepada masyarakat yang menjadi sasaran kominikasi kampanye, angket tersebut disebarakan di permukiman padat
4. Studi literature yang berupa buku keilmuan dan kumpulan berita dari website yang berkaitan dengan penghematan listrik dalam rumah tangga.